**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik. (Notoatmodjo, 2003:16) pendidikan dapat di maknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Pendidikan tidah hanya mencakup dalam pengembangan intelektualitas, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh.

**Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.**

**Tabel 1.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya**

**dan Karakter Bangsa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Deskripsi** |
| **1.** | **Religius** | **Sikap dan prilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.** |
| **2.** | **Jujur** | **Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan** |
| **3.** | **Toleransi** | **Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.** |
| **4.** | **Disiplin** | **Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.** |
| **5.** | **Kerja Keras** | **Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.** |
| **6.** | **Kreatif** | **Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki** |
| **7.** | **Mandiri** | **Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelasaikan tugas** |
| **8.** | **Demokratis** | **Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain** |
| **9.** | **Rasa Ingin Tahu** | **Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar** |
| **10.** | **Semangat Kebangsaan** | **Cara berfikir, bersikap, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya** |
| **11.** | **Cinta Tanah Air** | **Cara berfikir, bersikap, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa** |
| **12.** | **Tanggung Jawab** | **Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat. Lingkungan (alam, social dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa** |
| **13.** | **Peduli Sosial** | **Sikap dan tindakan yang selalu ingin bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan** |
| **14.** | **Peduli Lingkungan** | **Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi** |
| **15.** | **Gemar Membaca** | **Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya** |
| **16.** | **Cinta Damai** | **Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya** |
| **17.** | **Bersahabat/Komunikatif** | **Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain** |
| **18.** | **Menghargai Prestasi** | **Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain** |

Sumber:<http://hamimnova.wordpress.com/2010/10/08/nilai-nilai-pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa-pbkb-dalam-kbm/>

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara guru dengan peserta didik sebagaimana di paparkan dalam beberapa undang-undang pendidikan itu antara lain.

 Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dilihat dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidik adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartiakan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukan pada pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun langsung ke kehidupan nyata. Sebagai acuan guru dalam menyiapkan siswa, guru berpatok kepada kurikulum. Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama semakin hari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dua hal yang saling terkait. Kemajuan teknologi dapat mendorong terjadinya kemajuan ilmu pengetahuan dan sebaliknya kemajuan ilmu pengetahuan dapat melahirkan berbagai macam fasilitas teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak dampak yang besar bukan hanya bagi manusia juga terhadap lingkungan sekitar dengan berbagai aspek kehidupannya.

Pendidikan adalah salah satu bidang yang paling besar mendapat pengaruh dari kemajuan teknologi. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dalam semua mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran tematik terpadu. Mutu pendidikan pada lingkup sekolah dapat diukur dari segi tertentu, misalnya apakah para siswa menunjukkan hasil yang memuaskan dalam penguasaan materi setelah proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus merumuskan tujuan pengajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial (Sudjana, 2005:1). Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan beberapa komponen, dan salah satu komponen utamanya adalah guru sebaiknya dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, agar tercipta komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi guru dan siswa akan berjalan lancar apabila seorang guru dapat menguasai teknik dan cara berkomunikasi yang baik dengan memanfaatkan alat bantu berupa model pembelajaran yang sesuai. Adapun beberapa model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek (project Based Learning), Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Blased Learning), Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discouvery Learning) dan Inquiri Terbimbing. Dari semua model-model yang ada di kurikulum 2013 memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tetapi model pembelajaran yang tepat untuk di pakai dalam kelas 1 adalah model pembelajaran *Discouvery Learning*.

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi,dan penentuan.

Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.(<http://nurulelkhalieqy.blogspot.com/2011/07/discoverylearning.html.Selasa> 1:10)

Pembelajaran tematik terpadu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

(<http://www.nurulhidayah.net/912-pemebelajaran-terpadu-tematik.html14-05-2013> 09:58 ). Makna pembelajaran Tematik Terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran Tematik Terpadu artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Kurangnya rasa percaya diri pada tema diriku. Hal ini terjadi pada siswa SDN Melong Mandiri I cimahi tahun ajaran 2014-2015. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil observasi di SDN Melong Mandiri I yang dilakukan pada bulan agustus 2014-2015, dalam tema diriku kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru yaitu kegiatan belajar mengajar dimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran lebih banyak menerangkan dan memberi contoh, sementara itu kegiatan siswa hanya memperhatikan, mencatan penjelasan guru, kadang-kadang siswa bertanya pada gurunya, dan biasanya siswa mengerjakan soal latihan apabila diperintahkan oleh gurunya. Dari kegiatan ini terlihat bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tang dilakukan di sekolah ini masih rendah dan perlu di tingkatkan.

Sesuai dengan permasalahan yang di ungkapkan di atas, maka kita sebagai guru perlu mensiasati atau mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Permasalan tersebut muncul salah satunya disebabkan oleh proses kegiatan belajar yang kurang menekankan pada keaktifan siswa, cenderung membuat fasif siswa dan menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang terampil. Karena proses utama dalam pendidikan adalah sebagai kegiatan mengajar di kelas. Seorang guru tentu mengharapkan siswa yang belajar bersamanya dapat mengalami perubahan tingkah laku kerarah lebih positif baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk menciptakan harapan tersebut tidaklah mudah, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Guru memerlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif agar dapat mewujudkan lingkungan kelas yang efektif. Jika seorang guru mampu mewujudkan hal tersebut, tentulah tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan harapan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah menerapkan model pembelajaran discovery learning ini menekankan pada peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuannya, sedangkan guru banyak berperan sebagai *Fasilitator.*

Pembelajaran *Discovery learning* dapat diartikan sebagai suatu model dalam pengajaran teori kognitif dengan mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik dan di tumjukan kerelevansianya akan dapat di capai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Maka dari penjelasan diatas di ambil judul penelitian mengenai “ Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Tema Diriku Sub Tema Aku Dan Teman Baru.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa percaya diri dan bekerja sama pada siswa SDN Melong Mandiri I bukan hanya dari cara penyajian materi oleh guru tetapi dari siswa pula, maka rasa percaya diri harus ditingkatkan melalui model pembelajaran *discovery learning.*
2. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, di dalam kelas guru hanya berperan sebagai penceramah ilmu sehingga guru menjadi satu-satunya sumber ilmu (*Teacher Centered*). Pembelajaran seperti ini akan menyebabkan siswa cepat merasa bosan, jenuh, dan semangat belajarnya pun akan hilang, oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat menunjang terlaksananya pembelajaran lebih efektif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.
3. Melalui pemanfaatan model pembelajaran *discovery learning*. Proses pembelajaran harus lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam mencari pengetahuannya .
4. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam penyajian materi menjadi salah satu faktor rendahnya rasa percaya diri siswa di SDN Melong Mandiri I Cimahi.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi Masalah sebagaimana yang telah di kemukakan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Apakah dengan penggunaan model *Discovery learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam Pembelajaran TEMATIK”

1. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah yang telah diuraikan di atas masih terlalu luas maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas 1 SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam Pembelajaran tematik terpadu di kelas 1 SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi?
3. Apakah melalui Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas 1 SDN Melong Mandiri 1 Cimahi Kota Cimahi?
4. **Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dan dikerjakan selama penelitian. Penulis mencoba untuk membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discovery learning*
2. Konsep yang menjadi bahan penelitian dibatasi pada pembelajaran TEMATIK terpadu bertemakan diriku sub tema aku dan teman baru
3. **Tujuan penelitian**

Kegiatan PTK ini bertujuan untuk mencari solusi dalam rangka perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas , baik dari segi strategi, metode ataupun proses pembelajaran yang pada giliranya kegiatan ini dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran oleh para siswa. Dengan kata lain PTK ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, baik aspek pengetahuan, aspek sikap, maupun aspek keterampilan. Selain itu, PTK dan pembuatan laporanya ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar, baik aspek pengetahuan, aspek sikap maupun aspek keterampilan.

Selain itu, kegiatan PTK memiliki tujuan khusus diantaranya:

1. Perencanaan penggunaan model *discovery learning* dalam judul Penggunaan *Model Discovery* Learning untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri siswa dalam Pembelajaran tematik terpadu di kelas 1 SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi.
2. Pelaksanaan penggunaan model discovery learning dalam judul Penggunaan *Model Discovery* Learning untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri siswa dalam Pembelajaran tematik terpadu di kelas 1 SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi.
3. Peningkatan percaya diri siswa dalam judul Penggunaan *Model Discovery* Learning untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri siswa dalam Pembelajaran tematik terpadu di kelas 1 SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Bagi Sekolah**
6. Menjadi salah satu bahan acuan sekolah untuk dijadikan salah satu model dalam mengajar khususnya dalam pelajaran TEMATIK terpadu bertemakan diri ku.
7. Memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran TEMATIK terpadu bertemakan diri ku.
8. **Bagi Siswa**

Memberi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dengan mengunakan model baru dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri .

1. **Bagi Guru**

Dapat dijadikan alternatif Model pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami konsep pelajaran TEMATIK terpadu bertemakan diri ku.

1. **Bagi Peneliti**

Dapat menjadi sarana referensi untuk dapat di gunakan dalam penelitan lebih lanjut guna mengembangkan proses belajar dan mengajar.

1. **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, penulis bertitik tolak pada anggapan dasar sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatfitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).
4. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Majid (2014:80)
5. Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction)* yang merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.
6. Model *Discovery Learning* merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa:’’*Discovery Learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan menggunakan materi yang dibahas dalam bentuk akhir, melainkan diperlukan untuk mengatur dirinya sendiri’’.

[http://resolusirijal.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-discoveryinquiry.html](http://resolusirijal.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-discoveryinquiry.html%20)

1. Percaya diri Menurut Lauter (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira
2. **Asumsi**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran di atas, penulis mengemukakan asumsi dalam penelitian ini adalah.

1. Model discovery learning Secara sederhana, dapat diartikan sebagai cara

penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.Husani, (2009:2)

1. Rasa percaya diri Percaya diri Menurut Lauter (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri
2. Menurut sagala (2009:3) menyatakan dalam proses pembelajaran berhasil tidaknya pecapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama.
3. Pembelajaran Tematik dalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna pada pembelajaran Tematik Terpadu artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.(http://www.nurulhidayah.net/912-pemebelajaran-terpadu tematik.)
4. **Hipotesis**

Hipotesi adalah jawaban sementara pada sebuah penelitian. Hipotesis menurut Arikunto (1993:3) dalam skripsi Insyani Nur (2013:49) adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui bukti yang terkumpul”.

Peneliti mencoba menetapkan hipotesis bahwa penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan Rasa Percaya diri siswa pada tema diriku sub tema aku dan teman baru dalam pembelajaran tematik.

1. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variabel-variabel penelitian maka istilah-istilah dalam penelitian ini di jabarkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan pengajaran teori kognitif dengan mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri.
2. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan
3. Pembelajaran menyatakan dalam proses pembelajaran berhasil tidaknya pecapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa,
4. Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam indra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.